

KARAKTERISTIK AKTSAR AL-NÂS DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Uslub Al-Qur'an)

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

ASSYIFA AMANAH TILLAH
NIM. 11632201060

Pembimbing I
Dr. H. Agustiar, M. Ag

Pembimbing II
Dr. Hasbullah, Msi

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1441 H. / 2020 M.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul : **KARAKTERISTIK AKTSAR AL-NÁS DALAM AL-QUR'AN (Kajian Uslub Al-Qur'an)**

Nama : Assyifa Amanah Tillah
 NIM : 11632201060
 Prodi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Rabu
 Tanggal : 15 Juli 2020 / 24 Dzulqa'idah 1441 H

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 15 Juli 2020

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
 NIP.19670423 199303 1 004

Mengetahui,
 Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Ketua/Penguji I

Dr. H. Jamaluddin, M.Us
 NIP.19670423 199303 1 004

Khairiah, M.Ag
 NIP. 19730116 200501 2 004

Penguji III

Dr. H. Abd. Wahid, M.Us
 NIP.19580109 199303 1 001

Penguji IV

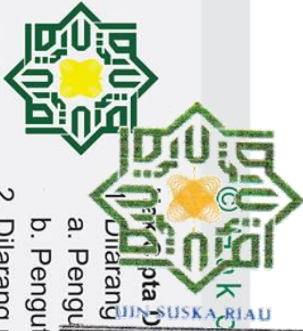
Muhammad Yasir, S.Th.I, MA
 NIP. 19780106 200901 1 006

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI-SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. H. Agustiar, M. Ag
 DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pengalihan : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :


Nama : Assyifa Amanah Tillah
 NIM : 11632201060
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul : Karakteristik *Aktsar Al-Nās* dalam Al-Qur'an (Kajian Uslub Al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 20 juni 2020

Pembimbing I


Dr. H. Agustiar, MAg
 NIP. 197108051998031004

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

Dr. Hasbullah, M.Si

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Pengantar : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
 Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh


Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Assyifa Amanah Tillah
 NIM : 11632201060
 Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
 Judul : Karakteristik *Aktsar Al-Nās* dalam Al-Qur'an (Kajian Uslub Al-Qur'an)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 7 Juli 2020
 Pembimbing II


Dr. Hasbullah, M.Si
 NIP. 197212181998031005

UIN SUSKA RIAU

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

ipta, dilindungi Undang-Undang

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU

UIN SUSKA RIAU



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Assyifa Amanah Tillah
 NIM : 11632201060
 Tempat/Tanggal Lahir : Santul / 19 Oktober 1997
 Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis dengan judul : “Karakteristik *Aktsar al-Nās* dalam Al-Qur'an (Kajian Uslub Al-Qur'an)” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau, merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu yang terdapat di Skripsi ini, yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil karya saya atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan Gelar Akademik yang saya sandang dan sanksi – sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

Pekanbaru 7 Juli 2020

METERAI
 TEMPEL

TGL. 20
 AED19AHF56278523

6000
 ENAM RIBU RUPIAH

Assyifa Amanah Tillah

11632201060

UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

أَمْ يَأْنٍ لِلَّذِينَ آمَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ اللَّهِ

“Belumkah datang waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk tunduk hati mereka mengingat Allah dan kepada kebenaran yang telah turun (kepada mereka).”

[Al-Hadid : 16]

UIN SUSKA RIAU


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau.

Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pendapat para mufassir mengenai karakteristik *Aktsar Al-Nās* dalam Al-Qur'an dalam kajian stilistika Al-Qur'an. Tulisan ini dimasukkan untuk dijadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu Al-Qur'andan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa dorongan-dorongan langsung, baik moral, maupun material. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Terkhususnya kepada ayahanda Abd. Razak dan Ibunda Ruhama yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada Marlina, Refni, Masyita, Nurlaila, Ulul, Ambri, dan Abdi saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
2. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau, Prof. Dr. H. Akhmad Mujahiddin S.Ag, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
3. Kepada ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I bapak Dr. Sukiyat, M.Ag Wakil Dekan II bapak Dr. Zulkifli, M.Ag, dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
4. Ibunda Jani Arni, M.Ag, selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'andan Tafsir beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
5. Bunda Dr. Rina Rehayati, M.Ag Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Terima kasih juga kepada bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag dan bapak Dr. Hasbullah, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terima kasih juga terkhususnya kepada sahabat terbaik penulis yaitu kawan-kawan Ushuluddin Novendri, Itrayuni, Panji, Syukro, Mery yang selalu menemani penulis dari awal perkuliahan hingga sekarang ini serta selalu memberi semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dan juga kepada sahabat-sahabat lainnya yaitu Nisa, Ziska, Dayah, Elin, Nurul, Dian dan teman seperjuangan dari Mahiqa yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu
9. Kepada keluarga alumni PP.As-salam Nagaberalih Ikbal, Miftah, Iif, Mawaddah, Putri, Laras yang selalu membantu dikala susah, menghibur dikala gundah dan selalu memberikan semangat kepada penulis.
10. Grup KKN Friendly Pkl Bunut yaitu sebagai Korcam Eri Kurniawan, Kordes Hafiz, Hadi, Harianto dan Istrinya Yana, Fina, Veni, Dewi, Lina, Yolanda, dan Novendri yang telah menjadi keluarga selama kkn.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Amin Ya Rabb al-Amin.*

Pekanbaru, 15 Juli 2020

Penulis

Assyifa Amanah Tillah
NIM: 11632201060



ABSTRAK

Skripsi ini membahas mengenai karakteristik *aktsar al-Nâs* dalam Al-Qurân. *Al-Nâs* merupakan kata yang dipakai Al-Qur'an untuk menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan (aktivitas) untuk mengembangkan kehidupannya. Kata *al-Nâs* lebih bersifat umum ketika menunjukkan makna manusia bila dibandingkan dengan kata *al-Insan*, keumuman tersebut dapat dilihat dari penekanan makna yang dikandungnya menunjuk manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki karakter atau sifat. Penggandengan kata *al-Nâs* dan *Aktsar (isim tafdhil)* yang sering diulang-ulang dalam Al-Qur'an yang menunjukkan karakter dan sifat manusia ketika dilihat dari padanan setelah diksi *aktsar al-Nâs* tersebut. Karakter yang muncul dari diksi *aktsar al-Nâs* diantaranya tidak bersyukur, tidak beriman, mengingkari, dan tidak mengetahui. Dimana karakteristik *aktsar al-Nâs* ini di ulang-ulang dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali tersebar dalam 12 surah. Skripsi ini mengkaji bagaimana pandangan para mufassir mengenai konklusi dari diksi ayat-ayat *aktsar al-Nâs*. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dan metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tafsir Tahlili yang di tinjau dalam segi kajian uslub Al-Qur'an. Data-data yang terkait dengan penelitian ini disajikan dengan teknik analisis, yaitu dengan menjelaskan ayat dan surah yang berhubungan, dengan merujuk pada Al-Qur'an sebagai data primer dan buku-buku literature yang berkaitan sebagai data sekunder. Disebutkan 20 kali pengulangan diksi *aktsar al-Nas* di tinjau dalam kajian uslub Al-Qur'an yang terbentuk kepada aspek fonologi, retorika, leksikal, dan sintaksis.

Kata kunci : karakteristik, *aktsar al-Nâs*, uslub Al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis discusses the characteristics of *aktsar al-Nâs* in the Qur'an. *Al-Nâs* is a word used by the Qur'an to express the existence of people or communities who have various activities (activities) to develop their lives. The word *al-Nâs* is more general when it shows human meaning when compared to the word *al-Insan*, This generality can be seen from the emphasis on the meaning it contains to designate humans as social beings who have character or traits. The coupling of the words *al-Nâs* and *Aktsar* (isim tafdhil) which is often repeated in the Qur'an which shows the character and nature of human beings when viewed from the equivalent after the *al-Nâs* act diction. The characters that emerge from *aktsar al-Nâs* act of diction include not being grateful, not believing, denying, and not knowing. Which is the characteristic of *aktsar al-Nâs* is repeated in the Qur'an 20 times in 12 surah. This thesis examines how the commentators view the conclusions from the verses of the *al-Nâs* actas. This research is a library research and the methodology used in this research is the Qur'anic stylistic method. The data related to this research is presented with analytical techniques, namely by explaining related verses and chapters, by referring to the Qur'an as primary data and related literature books as secondary data. Mentioned 20 times the repetition of *Aktsar al-Nas* in the Qur'an illustrates the characteristics of humans that are not good, in other words God never praised the number of people on earth but God praised those who were isolated with a small amount or quantity. Most people consider the number of followers to be truth but only absolute truth from Allah and His Messenger.

Keywords: characteristics, *aktsar al-Nâs*, stylistic Al-Qur'an.

المخلص

تناقش هذه الرسالة خصائص أكثر الناس في القرآن. الناس هو كلمة يستخدمها القرآن للإشارة إلى مجموعة من الناس أو الأشخاص الذين لديهم أنشطة (أنشطة) مختلفة لتطوير حياتهم. كلمة الناس هي أكثر عمومية عندما تظهر معنى البشر عند مقارنتها بكلمة الإنسان, يمكن رؤية العمومية من التركيز على المعنى الذي تحويه لتصنيف البشر ككائنات اجتماعية لها شخصية أو سمات. اقتران كلمتي "الناس" و "أكثر" (تَفْضِيل)، الذي غالبًا ما يتكرر في القرآن، ما يُظهر شخصية وطبيعة البشر عند النظر إليها من المعادِل بعد فعل الناس. تشمل الشخصيات التي تنبثق عن فعل الإلزام من الناس عدم الشعور بالامتنان وعدم الإيمان والإنكار وعدم المعرفة. وهي خاصية اكتثار الناس تتكرر في القرآن 20 مرة في 12 سورة. تبحث هذه الرسالة في كيفية نظر المعلقين إلى استنتاجات آيات أكثر الناس. هذا البحث هو بحث مكتبة (بحث مكتبة) والمنهج المستخدم في هذا البحث هو الأسلوب القرآني الأسلوبية. يتم تقديم البيانات المتعلقة بهذا البحث بتقنيات تحليلية، من خلال شرح الآيات والفصول ذات الصلة، بالإشارة إلى القرآن الكريم على أنه بيانات أولية وكتب أدبية ذات صلة على أنها بيانات ثانوية. يذكر 20 مرة أن تكرر فعل أكثر الناس في القرآن يصف الصفات البشرية غير الصالحة بمعنى آخر، لم يثني الله أبداً على عدد الناس على وجه الأرض لكن الله امتدح أولئك الذين كانوا معزولين بكمية صغيرة أو كمية. معظم الناس يعتبرون عدد المتابعين حقيقة ولكن الحقيقة المطلقة من الله ورسوله.

الكلمات الرئيسية: خصائص، أكثر الناس، الأسلوب القرآني.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Huruf		
Arab		Latin
ا	=	‘
ب	=	b
ت	=	t
ث	=	ts
ج	=	j
ح	=	h / h
خ	=	kh
د	=	d
ذ	=	dz
ر	=	r
ز	=	z
س	=	s
ش	=	sy
ص	=	s/s

Huruf		
Arab		Latin
ض	=	d / d
ط	=	t / t
ظ	=	z / z
ع	=	‘
غ	=	Gh
ف	=	F
ق	=	Q
ك	=	K
ل	=	L
م	=	M
ن	=	N
ه	=	H
و	=	W
ي	=	Y

Vokal		
ا	=	a
تاكآتسور	=	
ي	=	i
و	=	u
تالامون	=	

Vokal Panjang		
ا	=	ā
ي	=	ī
و	=	ū

Contoh		
تاكآتسور	=	
يهاج	=	yahij
تعلمون	=	

او	=	aw	سوف	=	sawf
اي	=	ay	عين	=	‘ayn

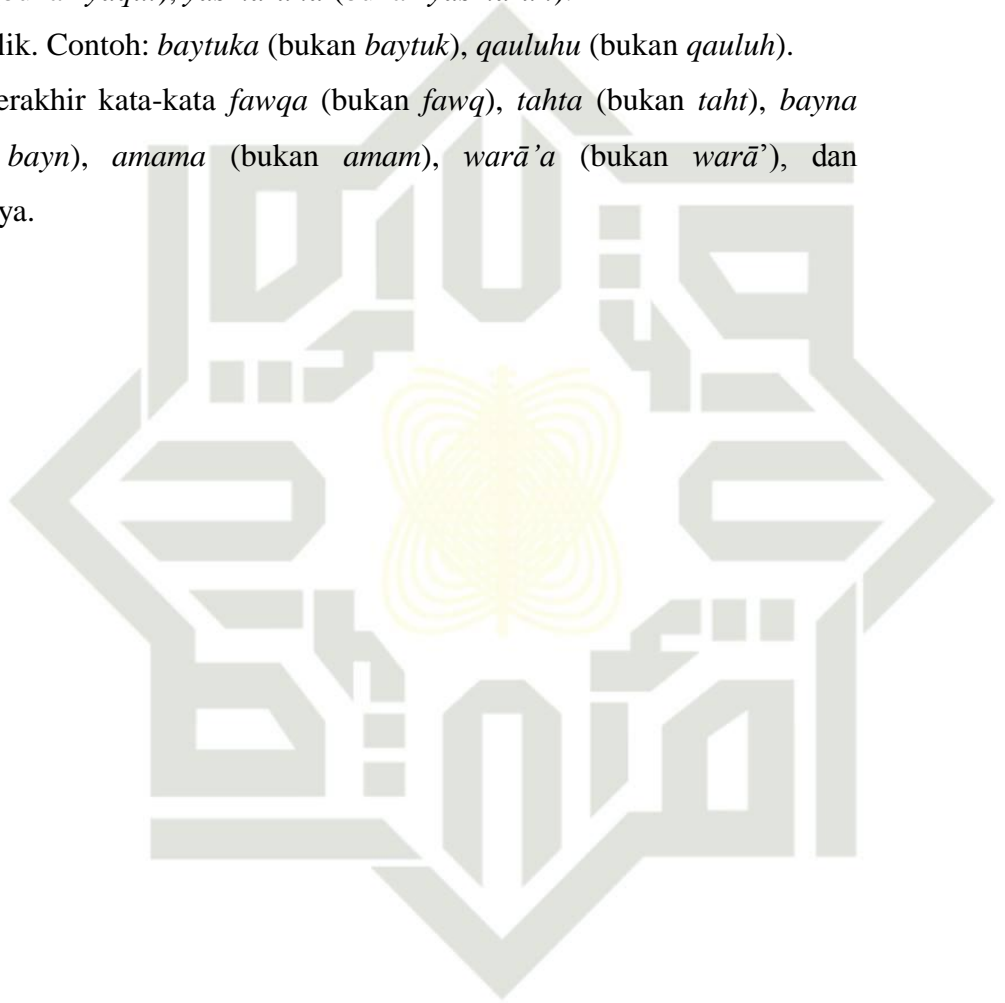
Catatan:

1. Kata *alīf-lam alta’rīf* baik *syamsiyyah* maupun *qamariyyah* diawali dengan *al-* dan disambung dengan kata yang mengikutinya. Contoh: *al-bayt*, *al-hadid*, *al-dār*, *al-sahīh*.
2. Huruf *tā’ marbūtah* (ة) ditulis dengan *ḥ*. Contoh : *al-mar’aḥ* (bukan *al-mar’a*), *Dzurriyaḥ* (bukan *dzurriya*).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Huruf *tasydīd* ditulis dua kali. Contoh : *al-kuffarahī, al-makkahī, al-nabawiyahī*.
4. Secara umum vokal huruf terakhir suatu kata tidak dituliskan pengecualian diberikan pada huruf terakhir kata-kata berikut ini, di mana vokalnya ditulis sebagaimana adanya:
 - a. Kata kerja (*fi'il*). Contoh: *dzahaba* (bukan *dzahab*), *qara'a* (bukan *qara'*), *yaqūlu* (bukan *yaqūl*), *yasma'ūna* (bukan *yasma'ūn*).
 - b. Kata milik. Contoh: *baytuka* (bukan *baytuk*), *qauluhu* (bukan *qauluh*).
 - c. Vokal terakhir kata-kata *fawqa* (bukan *fawq*), *tahta* (bukan *taht*), *bayna* (bukan *bayn*), *amama* (bukan *amam*), *warā'a* (bukan *warā'*), dan sejenisnya.





Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

PENGESAHAN	
NOTA DINAS	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Identifikasi Masalah	6
D. Batasan Masalah	6
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan	8
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Landasan Teori	10
B. Tinjauan Kepustakaan	20
BAB III METODE PENULISAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Sumber Data	23
C. Teknik Pengumpulan Data	23
D. Teknik Analisa Data	24
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	
A. Tafsir Ayat-Ayat Aktsar Al-Nās	25
B. Karakteristik Uslub <i>Aktsar Al-Nās</i> dalam Al-Qur’an.....	55

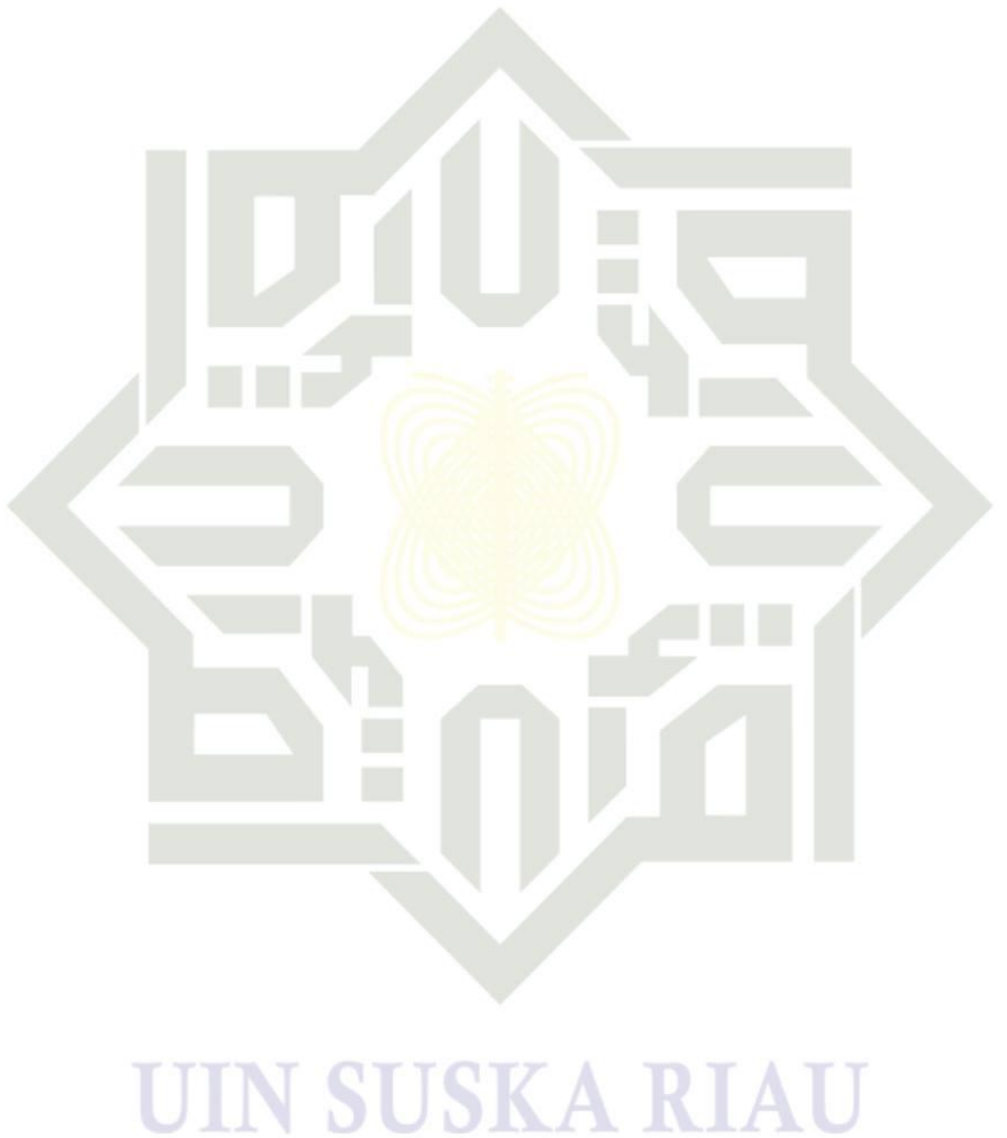
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penciptaan manusia mempunyai tujuan bukan semata untuk kebaikan Allah, akan tetapi demi kebaikan manusia itu sendiri. Manusia diciptakan untuk beribadah mematuhi setiap perintah Allah dan menjauhi semua larangan-Nya.¹ Allah menurunkan tanda-tandanya kepada manusia dengan memberikan pesan-pesan yang perlu ditadabburi. Segala yang Allah turunkan baik berupa pesan berupa celaan maupun pujian, semuanya adalah risalah untuk kembali kepadanya, Allah ingin semua hambanya memuji dan mengibadatnya. Hal tersebut dapat dilihat dalam Al-Qur'an surah ad-Dzāriyat 56.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ²

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.”³

Namun berbeda dari makhluk lain yang tidak memiliki kemungkinan untuk membantah perintah pembuatnya, manusia dibekali akal selain naluri yang membedakannya dengan hewan. Akal inilah yang seringkali membuat manusia memiliki agenda sendiri ketika melakukan tujuan penciptaannya, bahkan tak jarang bertentangan dengan misi penciptaan dirinya.

Untuk merealisasikan tujuan penciptaannya, manusia juga diberi tuntunan yang bisa membantu akal dalam memahami tujuan penciptaannya berupa kitab suci dan para utusan (nabi dan rasul) yang berfungsi untuk membimbing mereka

pada jalan kebenaran. Namun manusia diberi pilihan apakah mau ikut atau tidak? Apakah mampu menggunakan tiga alat petunjuk (akal, kitab suci

¹ Abdul Gaffar, "Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an", *Jurnal Tafseer*. Vol. IV No 2 Tahun 2016, hlm. 253.

² Al-Qur'an Al-Karim, *Al-Azhar Syarif*, (Mesir, 2016 M/ 1438 H), hlm. 512.

³ The Holy Al-Qur'an Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. (Jakarta: Insan Media Pustaka: 2013), hlm. 508.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan para nabi) sebagai pedoman atau malah sebaliknya.⁴ Demikianlah Allah gambarkan dalam al-Qur'an diksi-diksi celaan kepada kebanyakan dari umat manusia. Manusia selaku makhluk yang merajai dimuka bumi dan penghuni disetiap sudut dunia, malah mendapat celaan dari Allah SWT. Hal ini tergambar dalam firmanNya dalam surah Yusuf ayat 103.

وَمَا أَكْثَرُ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ

“Dan sebahagian besar manusia tidak akan beriman - walaupun kamu sangat menginginkannya”⁵

Mafhum mukhalafah pada ayat di atas, menjelaskan bahwa kebanyakan penduduk Mekkah pada saat itu berada dalam keadaan kufur, mereka ingin beriman namun tidak bisa meraihnya, padahal mereka adalah mayoritas, Islam diturunkan di tempatnya, Nabi berada di tengah-tengah mereka, tetapi Allah malah mencelanya dengan harapan keimanan menyentuh hati mereka.

Manusia sebagai makhluk sosial hakikatnya adalah senantiasa berkumpul, membutuhkan satu sama lain, saling berhubungan, mengikat dan tolong menolong. Tabiat manusia adalah butuh kepada yang lain, maka terjadilah perkumpulan individu dengan individu lalu terbentuk kelompok, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok, sehingga terbentuk banyak kelompok. Istilah ini sudah Allah kabarkan 1400 tahun yang lalu dalam Al-Qur'an, bahkan dalam banyak versi Allah firmankan dengan kata yang berbeda-beda yang salah satunya ialah al-Nās (الناس).

Kata al-Nās dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak 240 kali dan tersebar dalam 53 Surah.⁶ Kata al-Nās menunjukkan pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan sosial. Secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya.⁷ Kata *al-Nās* dipakai Al-Qur'an untuk

⁴ Abdul Gaffar, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 253.

⁵ The Holy Al-Qur'an Al-Fatih, *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*, hlm. 247

⁶ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1364 H.), hlm. 895-896.

⁷ Al-Ragib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'arif, t.th.), hlm. 509.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan (aktivitas) untuk mengembangkan kehidupannya.⁸

Kata al-Nās lebih bersifat umum bila dibandingkan dengan kata al-Insān. Keumumannya tersebut dapat dilihat dari penekanan makna yang dikandungnya. Kata al-Nās menunjuk manusia sebagai makhluk sosial dan kebanyakan digambarkan sebagai kelompok manusia tertentu yang sering melakukan mafsadah dan pengisi neraka bersama iblis.⁹

Banyaknya manusia bukanlah standarisasi atas kebenaran suatu tindakan, Kata *Banyak* dalam bahasa arab disebut كثير dan di dalam Al-Qur'an sering menggunakan isim tafdhil dengan kata أَكْثَرُ yang maknanya adalah paling banyak, sangat banyak, dan terbanyak. Mendefenisikan dua kata di atas, yaitu kata *Aktsar* dan *al-Nās* menjadi sebuah frase yang sering diulang-ulang dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali yang tersebar dalam 12 Surah. Jadi *Aktsar al-Nās* adalah frase yang Allah firmankan dalam Al-Qur'an sebagai term untuk menunjukkan populasi manusia dengan bersandarkan kepada apa yang menjadi kata sambung setelah frase tersebut. Penggandengan kata *Aktsar* dan *al-Nās* senantiasa diulang-ulang oleh Allah tetapi dengan keterangan yang berbeda-beda, yaitu lebih menunjukkan kepada sifat ataupun karakter manusia.

Dilihat dari pengulangan ayat-ayat *Aktsar al-Nās*, mendeskripsikan bahwa kebanyakan dari manusia bukanlah menjadi tolak ukur kebenaran sebagaimana yang disangkakan oleh sebagian orang, mereka menganggap seolah-olah yang banyak adalah yang benar, padahal Allah sama sekali tidak pernah memuji banyaknya orang dalam Al-Qur'an sekalipun, melainkan Allah memuji mereka yang terasing dengan jumlah atau kuantitas yang sedikit. Allah berfirman dalam surah al-Anam surah yang keenam ayat ke-116 .

⁸ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an* (Cet. I. Yogyakarta: LEAFI, 1992), hlm. 25

⁹ Abdul Gaffar, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an* , hlm. 240.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

وَإِنْ تُطِيعُوا أَكْثَرَ مَنْ فِي الْأَرْضِ لِيُضِلُّوكُمْ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ ۖ إِن تَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ إِن هُمْ إِلَّا يَخْرُصُونَ¹⁰

Dan jika kamu menuruti kebanyakan orang-orang yang di muka bumi ini, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan belaka, dan mereka tidak lain hanyalah berdusta (terhadap Allah).¹¹

Allah juga memberitahukan perihal kebanyakan penduduk bumi dari kalangan Bani Adam, bahwa mereka dalam keadaan sesat. Seperti yang disebut dalam ayat lain firman Allah dalam surah Ash-Shaaffat ayat 71.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا فِيهِمْ مُنذِرِينَ

Dan sesungguhnya telah sesat sebelum mereka (Quraisy) sebagian besar dari orang-orang yang dahulu.¹²

Dan firman Allah dalam surah Yusuf ayat 103 yang mengatakan.

وَمَا أَكْثَرَ النَّاسِ وَلَوْ حَرَصْتَ بِمُؤْمِنِينَ

Dan sebagian besar manusia tidak akan beriman, walaupun kamu sangat menginginkannya.¹³

Mereka dalam kesesatannya itu tidak merasa yakin akan perihal mereka sendiri, melainkan mereka berada dalam dugaan yang dusta dan perkiraan yang batil.¹⁴ Aktsar al-Nâs yang muncul pada ayat ini adalah karakter celaan yang di sampaikan oleh Allah kepada seluruh manusia. Setiap awal penggalan ayat di defenisikan mengenai keimanan, ini menandai bahwa keimanan itu pernah singgah dan mengetuk pintu hati setiap manusia, akan tetapi hanya mereka yang terpilih yang dapat menjawabnya, keumuman manusia tidak menjawab mengenai seruan tersebut.

Pada ayat ini keimanan sangat didamba-dambakan oleh kebanyakan manusia, namun Allah tidak memberikannya. Imam Asy- Syaukani mengatakan bahwa penduduk mekkah sangat menginginkan keimanan. Kesimpulannya adalah bahwa berita dan ajakan untuk beriman pernah

¹⁰ Al-Qur'an Al- Karim, hlm. 146.

¹¹ The Holy Al-Qur'an Al-Fatih, hlm. 146.

¹² *Ibid.*, hlm. 246.

¹³ *Ibid.*, hlm. 129.

¹⁴ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz*

7 (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002), hlm. 96.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

singhah di setiap hati manusia, tetapi kebanyakan manusia (*Aktsar al-Nās*) tidak menjawab seruan keimanan tersebut.

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis sangat tertarik untuk membahas lebih dalam lagi untuk mengungkap rahasia dari kata *Aktsar al-Nās* dalam Al-Qur'an. Ketertarikan dalam permasalahan ini mengantarkan penulis pada pembahasan yang akan diteliti dengan judul Karakteristik *Aktsar Al-Nās* dalam Al-Qur'an (Kajian Uslub Al-Qur'an).

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahfahaman didalam judul ini, penulis merasa perlu untuk menguraikan judul ini secara detail. Kalimat judul ini dibagi menjadi dua suku kata, antan lain:

1. Karakteristik, (ka-rak-ter-is-tik) dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu.¹⁵
2. *Aktsar*, berasal dari bahasa Arab yang merupakan isim tafdhil yang berarti menunjukkan lebih, dan *aktsar* berasal dari kata *katsir* yang bermakna banyak, kalau diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti sangat banyak atau banyak sekali. Dengan demikian, yang dimaksud dengan kata ini adalah sesuatu yang banyak di dalam Al-Qur'an.¹⁶ *Aktsar* juga menunjukkan kuota atau volume terhadap sesuatu yang dapat dihitung.
3. *Al-Nās* berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari singular al-Insan yang berarti manusia. Kata *al-Nās* dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak 240 kali dan tersebar dalam 53 Surah.¹⁷ Kata *al-Nās* menunjukkan pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan sosial. Secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya.¹⁸ Kata *al-Nās* dipakai Al-Qur'an untuk menyatakan adanya sekelompok

¹⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), hlm. 297.

¹⁶ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 2007), hlm. 235.

¹⁷ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim*, hlm. 895-896.

¹⁸ Al- Ragib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an* , hlm. 509.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan (aktivitas) untuk mengembangkan kehidupannya.¹⁹

4. Uslub dalam bahasa Indonesia disebut dengan gaya bahasa, yaitu pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, baik itu kaitannya dengan tulisan sastra maupun tulisan kebahasaan (linguistik).²⁰

C. Identifikasi Masalah

Pada kajian pembahasan ini, penulis mengidentifikasi masalah yang terdapat dalam kajian ini adalah mengenai ayat-ayat *aktsar al-Nās* dalam al-Quran yang akan diteliti dengan pisau analisa kacamata kajian uslubiyah identifikasi masalahnya adalah :

1. Apa makna kata *aktsar al-Nās* di dalam Al-Qur'an?
2. Berapa kali bentuk pengulangan kata *aktsar al-Nās* di dalam Al-Qur'an?
3. Bagaimana karakteristik dari setiap diksi *aktsar al-Nās* dan padanannya dalam Al-Qur'an?
4. Apa saja unsur-unsur stilistika kata *aktsar al-Nās* di dalam Al-Qur'an?
5. Bagaimana diksi *aktsar al-Nās* dalam kajian uslub Al-Qur'an?
6. Bagaimana tafsir dari ayat-ayat *aktsar al-Nās* dalam Al-Qur'an?

D. Batasan Masalah

Setelah menjelaskan secara singkat pada latar belakang, penulis kemudian mencari ayat-ayat yang bertemakan mengenai *aktsar al-Nās* dalam al-Quran menggunakan *mu'jam al-muhfaros li ahfazil qur'an*. Kemudian juga telah diteliti dalam kitab *gharibul qur'an karya al-Gharib al-asfahani*, maka yang menjadi fokus pembahasan penulis dalam penelitian ini adalah untuk mencari makna dan karakteristik kata *aktsar al-Nās* secara uslub (stilistika) yang terdapat dalam ayat-ayat al-Qur'an.

¹⁹ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, hlm. 25.

²⁰ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 978.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik dari setiap diksi *aktsar al-Nās* dan padanannya dalam Al-Qur'an?
2. Bagaimana diksi *aktsar al-Nās* dalam kajian uslubiyah?

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Adapun permasalahan yang penulis teliti adalah bertujuan untuk:

- a. Untuk memahami karakteristik dari setiap diksi *aktsar al-Nās* dan padanannya dalam Al-Qur'an
- b. Untuk mengetahui diksi *aktsar al-Nās* dalam kajian uslubiyah.

2. Kegunaan Penelitian**a. Kegunaan Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada kita bahwa banyak ragam kalimat yang terdapat di dalam Al-Qur'an yang tersusun secara indah serta untuk memperkaya khazanah keilmuan kita khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir..

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan memeberikan pemahaman dan pengetahuan khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya tentang kajian uslub Al-Qur'an dalam memahami ayat-ayat aktsar al-Nās serta karakteristik kebanyakan manusia di dalam Al-Qur'an. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menyadarkan kita untuk tidak terkecoh dengan jumlah banyaknya suatu pengikut karna itu hanya dapat menyesatkan kita. Dan standarisasi kebenaran itu bukan dilihat dari banyaknya jumlah suatu pengikut melainkan standar kebenaran itu hanya mutlak dari Allah dan Rasulnya.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

G. Sistematika Penulisan

Untuk mengarahkan alur pembahasan secara sistematis dan mempermudah pembahasan serta pemahaman maka, suatu karya ilmiah yang bagus memerlukan sistematika. Hal ini akan menjadikan karya ilmiah tersebut mudah difahami dan tersusun rapi. Dalam penyusunan isi penelitian ini, maka penulisannya dilakukan berdasarkan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama merupakan pendahuluan, yang didalamnya memuat latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan hal apa yang melatarbelakangi penelitian ini, kemudian dilanjutkan dengan alasan pemilihan judul, untuk menyatakan alasan pokok tentang sebab-sebab penulis tertarik dalam membahas judul ini. Lalu penegasan istilah, untuk menegaskan makna beberapa istilah kunci yang terdapat dalam penelitian ini yang bertujuan untuk menghindari kesalahan pembaca atas makna yang dimaksudkan. Batasan dan rumusan masalah, bertujuan untuk membatasi agar penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang menjadi tujuan utamanya. Setelah itu tujuan dan kegunaan penelitian, bertujuan untuk menjelaskan pentingnya penelitian ini serta tujuan yang hendak dicapai, dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi penelitian ini.

Bab kedua merupakan tinjauan pustaka (kerangka teori) yang berisikan landasan teori dan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan). Landasan teori terdiri dari kajian uslubiyah, pengertian uslub Al-Qur'an, tinjauan umum tentang Aktsar al-Nās. Sedangkan tinjauan kepustakaan (penelitian yang relevan) terdiri dari jurnal, skripsi, tesis, dan disertasi yang sebelumnya pernah mengkaji masalah uslub Al-Qur'an.

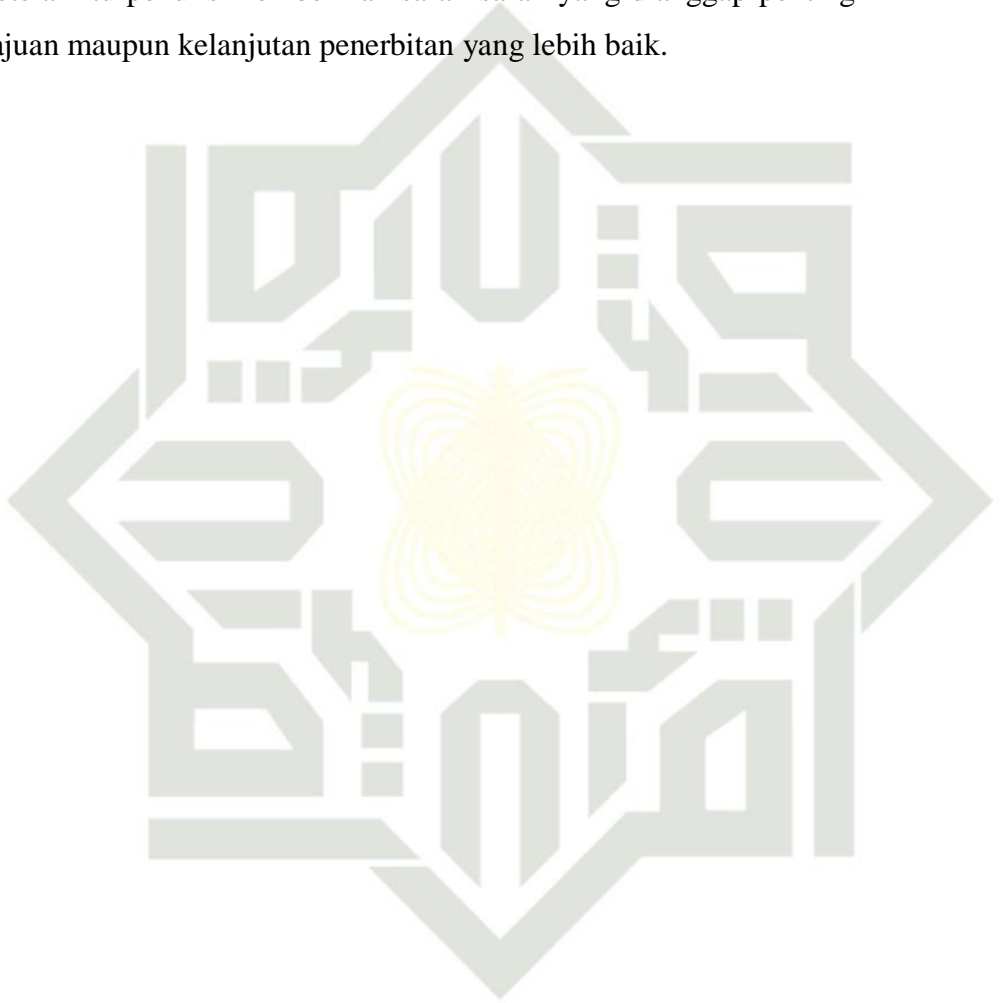
Bab ketiga berisikan metode penulisan yang terdiri dari jenis penelitian, sumber penelitian yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data, yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam pengumpulan data yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bab keempat berisikan penyajian dan analisa data (pembahasan dan hasil) dimana data dan analisisnya disatukan dalam bab ini, yang setiap data yang dikemukakan akan langsung diberikan analisisnya masing-masing.

Bab kelima merupakan penutup. Dalam bab ini penulis memberikan beberapa kesimpulan dari uraian yang dikemukakan dalam rumusan masalah. Setelah itu penulis memberikan saran-saran yang dianggap penting untuk kemajuan maupun kelanjutan penerbitan yang lebih baik.



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KERANGKA TEORI

Landasan Teori

1. Pengertian Aktsar Al-Nās

Banyaknya manusia bukanlah standarisasi atas kebenaran suatu tindakan, Kata *Banyak* dalam bahasa arab disebut كثير dan dalam Al-Qur'an sering menggunakan *isim tafdhil* dengan kata أَكْثَرُ yang maknanya adalah paling banyak, sangat banyak, dan terbanyak. Taufiq Anshori dalam jurnalnya mengemukakan bahwa Isim al-Tafdhil dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah tingkat berbandingan, sedangkan dalam bahasa Inggris dikenal dengan istilah *Eletives* atau *Degree of Comparison*.

Ism al-Tafdhil adalah ism yang dibuat dengan mengikuti wazan افعل yang menunjukkan adanya dua hal yang bersekutu dalam sifat dan salah satunya melebihi yang lainnya dalam sifatnya. Isim al-Tafdhil juga merupakan ism yang dibuat untuk menunjukkan dua hal yang berserikat dalam sifatnya tetapi salah satunya melebihi yang lain.²¹

Manusia sebagai makhluk sosial hakikatnya adalah senantiasa berkumpul, membutuhkan satu sama lain, saling berhubungan, mengikat dan tolong menolong. Tabiat manusia adalah butuh kepada yang lain, maka terjadilah perkumpulan individu dengan individu lalu terbentuk kelompok, kelompok dengan individu, dan kelompok dengan kelompok, sehingga terbentuk banyak kelompok. Istilah ini sudah Allah kabarkan 1400 tahun yang lalu dalam Al-Qur'an , bahkan dalam banyak versi Allah firmankan dengan kata yang berbeda-beda yang salah satunya ialah al-Nās (الناس).

Abdul Gaffar mengatakan bahwa Kata al-Nās dinyatakan dalam Al-Qur'an sebanyak 240 kali dan tersebar dalam 53 Surah.²² Kata al-Nās menunjukkan pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan sosial.

²¹Taufiq Anshori , "Isim Al-Tafdhil Dalam Al-Quran Juz 1 Sampai 10 " (Analisis Morfosintaksis), Jurnal Pemikiran Islam. hlm. 82-87.

²² Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'an al-Karim* (al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1364 H.), hlm. 895-896.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya.²³ Kata *al-Nās* dipakai Al-Qur'an untuk menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan (aktivitas) untuk mengembangkan kehidupannya.²⁴

Menunjukkan makna manusia, kata *al-Nās* lebih bersifat umum bila dibandingkan dengan kata *al-Insān*. Keumumannya tersebut dapat dilihat dari penekanan makna yang dikandungnya. Kata *al-Nās* menunjuk manusia sebagai makhluk sosial dan kebanyakan digambarkan sebagai kelompok manusia tertentu yang sering melakukan mafsadah dan pengisi neraka bersama iblis.²⁵

Mendefinisikan dua kata di atas menjadi sebuah frase yang sering diulang-ulang dalam Al-Qur'an sebanyak 20 kali yang tersebar dalam 12 Surah. *Aksar al-Nās* adalah frase yang Allah firmankan dalam al-Qur'an sebagai term untuk menunjukkan populasi manusia dengan bersandarkan kepada apa yang menjadi kata sambung atas frase tersebut. Penggandengan kata *Aksar* dan *al-Nās* senantiasa diulang-ulang oleh Allah tetapi dengan keterangan yang berbeda-beda.

2. Pengertian Uslub Al-Qur'an

Uslub berasal dari kata *salaba- yalubu-salban* yang berarti merampas, menggupas.²⁶ Dan maknanya cara pembicara atau penulis dalam mengungkapkan ide, gagasan dan pikiran.²⁷ Selanjutnya Sholah Fadl mengutip dari *Lisan al-Arab* karangan Ibnu Mandhur, bahwa *uslub* dikatakan untuk garisan di pelepah kurma, dan setiap jalan yang terbentang, *uslub* itu berarti jalan, pendapat atau seni. Dan ini adalah makna *uslub* secara etimologi. Sedangkan *uslub* dalam terminologi sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Khaldun

²³ Al-Ragib al-Asfahani, *al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Ma'arif, t.th.), hlm. 509.

²⁴ Musa Asy'ari, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an* (Cet. I. Yogyakarta: LEAFI, 1992), hlm. 25.

²⁵ Abdul Gaffar, *Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an*, hlm. 240.

²⁶ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an* (Yogyakarta : Belukar, 2008), hlm. 57.

²⁷ Muhammad Abd al-Aziz Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, (Dar al-Ihya' Mesir, t.t), 198.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

dalam muqaddimahnya adalah ungkapan-ungkapan tentang metode untuk menyusun kalimat.²⁸

Uslub juga di definisikan dengan sebuah metode yang digunakan untuk membedakan antara apa yang diucapkan dan bagaimana pengucapannya, atau antar konten dan bentuk, konten disini juga bisa disebut informasi atau message atau makna yang disampaikan.²⁹

Uslub dalam bahasa Indonesia disebut gaya bahasa, yaitu pemanfaatan atas kekayaan bahasa oleh seseorang dalam bertutur atau menulis, baik itu kaitannya dengan tulisan sastra maupun tulisan kebahasaan (linguistik). Demikian pula dapat didefinisikan sebagai cara yang khas dalam menyatakan pikiran dan perasaan dalam bentuk tulis atau lisan.

Dalam tradisi Barat ilmu *uslub* di kenal dengan stilistika (bahasa Inggris: *style*) dalam bahasa Indonesia diartikan menjadi '*gaya bahasa*' istilah *gaya bahasa* dan *stile* menunjuk pada pengertian yang sama. Namun, dilihat dari segi efisiensi berbahasa, istilah *stile* lebih hemat penggunaannya dari pada *gaya bahasa*. Selain itu, hal itu dilakukan karena sejalan dengan mengindonesiakan istilah *Stylistics* yang menjadi *Stilistika* dan bukan lagi '*kajian gaya bahasa*' yang mana penggunaannya lebih hemat dan ringkas.³⁰

Istilah *style* berasal dari akar kata *stylus* (bahasa Latin) yang artinya *alat yang berujung runcing yang di gunakan untuk menulis di atas bidang berlapis lilin*. Benda runcing untuk menulis tersebut dapat diartikan sebagai *menggores, melukai, menembus dan menusuk di bidang datar sebagai alat tulisan*. Istilah tersebut mempunyai konotasi makna yang menggores dan menusuk pembaca sehingga menimbulkan efek tertentu. Dari sinilah letak makna *stylus* yang kemudian menjadi *style* ('*stile*': gaya bahasa) yang menunjuk pada penggunaan yang khas.³¹

²⁸ *Ibid*, hlm. 95

²⁹ Abd al-Mun'im Khafaji dkk, *al-Uslubiyyah wa al-Bayan al-Araby*, (al-Dar al-Mashriyyah al-Lubnaniyyah, 1992), hlm. 11.

³⁰ Burhan Nugriyanto, *Stilistika* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2014), hlm. 39.

³¹ *Ibid*, 40.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Batasan-batasan yang digunakan untuk terhadap hakikat atau pengertian 'style' atau kemudian disebut sebagai gaya bahasa tidak pernah memuaskan banyak pihak. Hal ini terjadi karena masing-masing pakar memiliki cara tersendiri dalam memandang 'style' sebagai suatu ilmu tentang gaya bahasa. Namun demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pertama, gaya bahasa merupakan cara penggunaan bahasa secara khusus yang digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi untuk memperoleh efek tertentu. Efek yang dimaksud adalah efek estetik. Efek estetik ini yang kemudian menjadi salah satu penentu nilai estetik dari sebuah karya sastra. Kedua bahwa stilistika merupakan bidang linguistik terapan sebagai ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dalam karya sastra yang berorientasi linguistik atau menggunakan parameter linguistik.³² Stilistika dalam bahasa arab disebut dengan *uslub*.

Syihabudin Qulyubi dalam bukunya stilistika Al-Qur'an mengatakan bahwa dalam kata *style* diturunkan dari kata latin *stilus*, yaitu semacam alat untuk menulis pada lempengan lilin. Keahlian menggunakan alat ini akan mempengaruhi jelas tidaknya tulisan pada lempengan tadi. Kelak pada waktu penekanan dititik beratkan pada keahlian menulis indah, maka *style* lalu berubah menjadi kemampuan dan keahlian untuk menulis atau menggunakan kata-kata secara indah.³³

Dalam kamus linguistik disebutkan, *uslub* atau stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra, ilmu interdisipliner antara linguistik dan kesasteraan. Pengertian-pengertian tersebut telah memberi gambaran awal kepada kita tentang apa yang dimaksud dengan arti *uslub* atau stilistika.

Ilmu *uslub* atau stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif. Agar ranah kajian tidak terlalu luas, kajian *uslub* lazim dibatasi pada karya sastra tertentu, dengan

³² Wiwit, Aspek Stilistika Dalam Antologi Cerpen "Senja Dan Cinta Yang Berdarah" Karya Seno Gumira Ajidarma. 2016, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hlm.14.

³³ Suf Kasman, Jurnalisme Universal, Teraju, Bandung, 2004, 34



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antar hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (stylistic features) yang membedakan karya, pengarang, aliran, atau periode tertentu dengan karya, pengarang, aliran, atau periode lainnya.³⁴

Uslub atau stilistika dipandang sebagai sebuah studi tentang gaya yang mana hal tersebut merupakan ekspresi khas dalam bentuk bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu. Pada penerapannya, penelitian karya sastra dengan teori stilistika sejatinya berawal dari pendekatan objektif atau lebih jelasnya adalah pendekatan terhadap karya sastra itu sendiri dengan memperhatikan aspek penggunaan sistem bahasa dalam karya sastra. Hal itu penting dilakukan dalam kerangka penelitian sastra karena stilistika memungkinkan kita mengidentifikasi ciri-ciri khas teks sastra. Sejalan dengan itu, *uslub* atau stilistika tentu bisa diharapkan untuk membantu pembaca memahami dengan mengkaji/mengkritik karya sastra dari sudut pandang bahasanya.³⁵

Salah satu yang menjadi tujuan bidang keilmuan ini adalah menerangkan dan menjelaskan fungsi sesuatu, dalam hal ini keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu dalam sebuah teks. Bisa dari aspek leksikal, bahasa figuratif, struktur, retorika, artistik, bahkan grafologi. Kemudian, tujuan lain dari kajian ini adalah untuk mengetahui efek khusus dan tingkat kedalaman seorang pengarang dalam mempergunakan tanda-tanda linguistik yang ia kuasai. Selain itu stilistika juga dapat digunakan untuk menyelidiki seluruh fenomena bahasa dengan ciri-cirinya yang beragam, juga untuk menentukan seberapa jauh bahasa mengalami bentuk-bentuk penyimpangan.³⁶

³⁴ Ali Imron Ma'ruf, *Jurnal Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, vol II, hlm. 10.

³⁵ M Nizar Zulhamsyah & Agwin Degaf, "Analisis Stilistika Pada Ujaran Suzzanna Dalam Film Sundelbolong Sastra Inggris", Skripsi, Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, Indonesia, tp : tt. hlm. 2.

³⁶ Rizka Hidayatul Umami, "Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Kajian Stilistika Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Berita Besar Karya Hans Bague Jassin". IAIN Tulung Agung, 2018 hlm. 16.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Agar ranah kajian tidak terlalu luas, kajian *uslub* atau stilistika lazim dibatasi pada karya sastra tertentu, dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, mengamati antarhubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistika (stylistic features) yang membedakan karya, pengarang, aliran, atau periode tertentu dengan karya, pengarang, aliran, atau periode lainnya.³⁷

Definisi ini disinggung dengan Al-Qur'an, maka *uslub* Al-Qur'an berarti, rahasia artistik (seni) yang terdapat pada pemilihan-pemilihan kata yang digunakan dalam Al-Qur'an. *Uslub* Al-Qur'an bukanlah kosakata dan susunan kalimat, akan tetapi metode yang dipakai Al-Qur'an dalam memilih kosakata dan gaya kalimatnya.³⁸ Oleh karena itu, *uslub* Al-Qur'an berbeda dengan hadis, syair, kalam (pembicaraan) dan buku-buku yang ada, meskipun bahasa yang digunakan sama dan kosakata yang dipakai membentuk kalimatnya juga sama.

a. Pembagian Uslub Al-Qur'an

Menurut Nurgiyantoro, unsur-unsur yang penting untuk dibahas dalam kajian *uslub* secara umum antara lain; unsur bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif (pemajasan), sarana retorika (penyiasatan struktur), citraan, dan kohehi.³⁹

1. Fonologi

Secara umum fonologi adalah salah satu bidang kajian linguistik yang berusaha mempelajari dan menganalisis runtutan bunyi-bunyi bahasa.⁴⁰ Fonologi fokus pembahasannya pada bagian persajakan, irama, nada dan suasana.

2. Sintaksis

Sintaksis atau juga sering disebut dengan preferensi kalimat adalah bentuk atau ragam kalimat yang biasa dipergunakan sebagai alat

³⁷ Ali Imron Ma'ruf, "Jurnal Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa", vol II, th, hlm. 10.

³⁸ Muhammad Abd al-Aziz Az-Zarqani, *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, hlm.199.

³⁹ Burhan Nugriyantoro, *Stilistika*, hlm.151.

⁴⁰ Akhmad Muzakki, "Stilistika Al-Qur'an Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi" (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 40

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memengaruhi makna dalam menyampaikan pesan.⁴¹ Sintaksis juga diartikan sebagai hubungan antara tanda dalam sebuah teks berdasarkan kaidah kebahasaan.⁴²

3. Leksikal

Aspek leksikal adalah aspek bunyi yang senantiasa terkait dengan kerja kata-kata, yang ada dalam kajian stilistika. Ia merupakan aspek terkecil dalam konteks struktur sintaksis dan wacana.⁴³ Leksikal digunakan oleh pengarang sebagai kerja pertama setelah menentukan ide atau pokok bahasan. Pemilihan kata untuk tujuan-tujuan tertentu secara pasti akan dilakukan oleh pengarang baik dalam bidang sastra maupun non-sastra.

4. Bahasa Figuratif dan Retorika

Bahasa figuratif dapat juga diartikan sebagai bahasa penyimpangan yang berbeda dengan bahasa keseharian. Bahasa figuratif sengaja diciptakan berbeda dengan bahasa standar untuk memperoleh efek khusus.²⁹ Secara harfiah, bahasa figuratif yang juga dimaknai sebagai deviasi adalah penyimpangan ragam dan struktur bahasa.

Untuk dapat mengetahui posisi stilistika Al-Qur'an (*Uslub Al-Qur'an*), maka harus diketahui klasifikasi stilistika (*Uslub*) yang berlaku di kalangan bangsa Arab. Secara global, stilistika dapat diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu:

a.) Al-Uslub Al-Khithabi (Stilistika Retorika)

Retorika merupakan salah satu seni pidato, yang mempunyai karakteristik kandungan makna yang kuat, memakai lafal yang serasi dan argumentasi yang relevan. Biasanya seorang orator berbicara mengenai tema yang relevan dengan realitas kehidupan untuk membawa audiens mengikuti pemikirannya. Stilistika yang indah, jelas, lugas merupakan unsur yang dominan dalam retorika untuk mempengaruhi aspek psikis audiens.

⁴¹ *Ibid.* hlm.64

⁴² Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, Hani'ah, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), cet.III, hlm. 189

⁴³ Burhan Nurgiyantoro, *Stilistika*, hlm.172.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b.) Al-Uslub Al-Ilmi (Stilistika Ilmiah)

Al-Uslub Al-Ilmi (stilistika ilmiah) harus jauh dari aspek subyektif dan emotif penuturnya, karena eksperimen ilmiah itu obyektif dan tidak ada hubungannya dengan aspek psikis, emotif dan kondisi orang yang melakukannya. Stilistika ilmiah membutuhkan logika yang baik, pemikiran yang lurus serta jauh dari imajinasi dan emosi, karena sasarannya adalah pikiran dan menjelaskan fakta-fakta ilmiah.

Karakteristik uslub atau stilistika ilmiah adalah jelas dan lugas. Namun juga harus menampilkan efek keindahan dan kekuatan penjelasan, argumentasi yang kuat, redaksi yang mudah, rasa yang brilliant dalam memilih kosakata dan informasi yang dapat dipahami dengan mudah. Oleh karena itu, stilistika ilmiah harus tematik dan terhindar dari majaz, kinayah dan permainan kata-kata lainnya.

c.) Al-Uslub Al-Adabi (Stilistika Sastra)

Al-Uslub Al-Adabi sangat subyektif, karena ia merupakan ungkapan jiwa pengarangnya, pemikirannya dan emosinya. Oleh karena itu, Al-uslub al-adabi (stilistika sastra) sangat spesifik. Sasaran stilistika adabi adalah aspek emosi bukan logika, karena stilistika ini digunakan untuk memberi efek perasaan pembaca. Oleh karena itu, temanya mempunyai relevansi yang erat dengan jiwa pengarang dan mengesampingkan teori ilmiah, argumentasi logis dan terminologi ilmiah.⁴⁴

3. Karakteristik Uslub Al-Qur'an

Di antara keistimewaan stilistika Al-Qur'an yang menjadi karakteristik kemukjizatannya itu adalah:

1. Kesan bunyi (*al-Iqa ash-Shauti*)

Yang dimaksud dengan Kesan bunyi adalah keserasian al-Qur'an dan keterpaduan yang indah dalam *harakat, sukun, mad* dan

⁴⁴ Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, *Al-Balagh al-Wadiah*, Dar alMa'arif, Mesir, t.t, 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gunnahnya, sehingga memberikan alunan ritmis yang dapat dinikmati pendengaran dan memberikan ketenteraman jiwa yang tidak dapat dimiliki oleh bahasa manapun, baik konvensional maupun sastra. Sehingga orang yang tidak mengerti bahasa Arab pun dapat menikmati keindahan intonasi al-Qur'an. Seperti:

يَتَأْتِيَا الْمُدَّتِرِ ﴿١﴾ فَمَّا فَانَدِرِ ﴿٢﴾ وَرَبِّكَ فَكَبِّرِ ﴿٣﴾ وَتِيَابَكَ فَطَهِّرِ ﴿٤﴾

1. Hai orang yang berkemul (berselimut),
2. bangunlah, lalu berilah peringatan!
3. dan Tuhanmu agungkanlah!
4. dan pakaianmu bersihkanlah, (SURAH. Al-Muddatsir: 1-4)

Kesan bunyi juga berfokus pada performa yang mengagumkan yang menjadi ciri khas al-Qur'an dalam keserasian huruf-hurufnya kemudian kalimat-kalimatnya, sehingga jika al-Qur'an dibaca sesuai dengan artikulasi bunyi (makharij al-ahruf), maka akan tampak keindahan dan kelezatannya. Seperti:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿١﴾

“*Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya kami benar-benar memelihara.*”

2. Keselarasan bagian-bagian Al-Qur'an (Tarabuth al-ajza')

Maksudnya Al-Qur'an merupakan rangkaian kata-kata yang membentuk struktur kalimat. Dan kalimat-kalimat itu membentuk satu ayat dan ayat-ayat membentuk suatu surah. Kalimat-kalimat suatu ayat terjalin secara akrab dan serasi yang saling mendukung keindahan ayat dan kedalaman maknanya. Dan selanjutnya antara satu ayat dan ayat lain terjadi hubungan dialektika yang serasi dan wajar. Demikian pula keserasian dan keakraban hubungan terjadi antara satu surah dengan surah yang lain, sehingga satu surah selalu mempunyai relevansi dengan ayat sebelumnya dan sesudahnya. Dengan jalinan yang kuat dan serasi antara satu kalimat dengan kalimat lainnya, antara satu ayat dengan ayat lainnya dan antara satu surah dengan surah lainnya, maka

al-Qur'an dalam mengungkapkan maksud-maksudnya yang bervariasi tidak memerlukan klasifikasi dalam suatu bab, sub bab, penomoran dan lain sebagainya. Semuanya tampak mengalir dengan wajar dan indah, meskipun selalu berpindah dari tema satu ke tema lainnya. Seperti:

الْمَرْءُ الَّذِي كَتَبُ لَا رَبَّ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ۝ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ۝ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ۝ أُولَٰئِكَ عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ۝

1. Alif laam miin.
 2. Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa,
 3. (yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang Kami anugerahkan kepada mereka.
 4. dan mereka yang beriman kepada kitab (Al Quran) yang telah diturunkan kepadamu dan Kitab-Kitab yang telah diturunkan sebelumnya, serta mereka yakin akan adanya (kehidupan) akhirat.
 5. mereka Itulah yang tetap mendapat petunjuk dari Tuhan mereka, dan merekalah orang-orang yang beruntung. (SURAH. Al-Baqarah: 1-5)
- 3.) Pembahasan yang akurat, singkat dan padat (*al-Qashd fi al-Lafzh wa al-Wafa' bi al-Ma'na*)

Maksudnya Al-Qur'an mempunyai berbagai cara yang sangat variatif dalam mengungkapkan satu makna, yang memberikan pembahasan yang akurat singkat dan padat⁴⁵. Sebagaimana jika al-Qur'an mengungkapkan perintah, maka *uslubnya* sangat bervariasi, di antaranya:

- a.) Menggunakan bentuk perintah yang jelas (*sharih*), seperti:

⁴⁵ Ahmad Syams Madyan, *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2008, 160.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٩٠﴾

“*Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) Berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.*” (SURAH. An-Nahl : 90)

- b.) Memberi informasi, bahwa suatu perbuatan diwajibkan, seperti:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ ﴿١٧٨﴾

“*Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishaash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh...*” (Surah. Al-Baqarah: 178)

B. Tinjauan Kepustakaan

Dalam penelitian ini penulis akan membahas tentang karakteristik kebanyakan manusia dalam Al-Qur’an dengan menyebutkan setiap ayat-ayat yang menggandengkan kata aktsar dan al-Nas yang di tinjau dalam kajian *uslub* Al-Qur’an dan menjelaskan penafsirannya sehingga dapat memperoleh hasil tentang bagaimana Al-Qur’an memandang karakter kebanyakan manusia tersebut. Untuk dapat memecahkan persoalan dan mencapai tujuan sebagaimana yang telah di ungkapkan di atas, maka perlu dilakukan tinjauan kepustakaan guna untuk mendapat kerangka berpikir yang dapat mewarnai kerangka kerja serta memperoleh hasil sebagaimana yang telah penulis ungkapkan. Tinjauan kepustakaan adalah merupakan proses umum yang dilakukan untuk mendapatkan teori terdahulu.⁴⁶

Sejauh dan sepengetahuan penulis, belum ditemukan tulisan ilmiah dalam bentuk buku yang membahas tentang karakteristik kebanyakan manusia (aktsar al-Nas) dalam Al-Qur’an kajian *Uslub* Al-Qur’an. Pembahasan mengenai karakteristik kebanyakan manusia menurut pandangan Al-Qur’an secara spesifik belum ada penulis temukan. Oleh karena itu perlu

⁴⁶ Elvinardo Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Publik Relations* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2011), hlm. 37.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pengkajian lebih mendalam mengenai karakteristik kebanyakan manusia menurut pandangan Al-Qur'an.

Dwi Lestari dalam skripsinya menjelaskan makna manusia secara umum, dan apa-apa saja kebutuhan yang harus dipenuhi sebagai khalifah menurut pandangan al-Qur'an, dalam penelitian ini tidak terdapat penafsiran secara spesifik mengenai diksi penggunaan kata al-Nas sebagai kata ganti manusia.⁴⁷

Abdul Gaffar, dalam jurnal ini dijelaskan secara umum semua kata ganti manusia yang terdapat dalam Al-Qur'an seperti kata *al-Nas*, *al-Basyar*, *'Abd*, *Khalifah* dengan tidak menjelaskan ayat-ayatnya melainkan hanya menyebutkan berapa kali diksi tersebut di ulang-ulang dalam al-Qur'an.⁴⁸

Muhammad Asyraf bin Mahalli menyebutkan dalam skripsinya bahwa al-Quran mendefinisikan *al-Nās* dalam beberapa keadaan yang di tinjau dari kajian tafsir al-Munir.⁴⁹

Seno Gumira Ajidarma menyebutkan dalam skripsinya bahwa *uslub* atau stilistika merupakan bidang linguistik terapan sebagai ilmu yang meneliti penggunaan bahasa dalam karya sastra yang berorientasi linguistik atau menggunakan parameter linguistic.⁵⁰

Ali Imron Ma'ruf dalam *Jurnal Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa* menyebutkan bahwa Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji wujud pemakaian bahasa dalam karya sastra yang meliputi seluruh pemberdayaan potensi bahasa, keunikan dan kekhasan bahasa serta gaya bunyi, pilihan kata, kalimat, wacana, citraan, hingga bahasa figuratif.⁵¹

⁴⁷ Dwi Lestari, "Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an menurut Musa Asy'ari" Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010, hlm. 9.

⁴⁸ Abdul Gaffar, *Potensi Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*. *Jurnal Islamika*, vol 13, 2019, hlm. 228–260.

⁴⁹ M. Asyraf bin Mahalli, "Keberagaman Penggunaan Term Manusia dalam Al-Qur'an Kaitan Terhadap Tafsir Al-Munir", *Skripsi* yang tidak dipublikasikan, UIN Suska Riau, 2016, hlm 3.

⁵⁰ Wiwit, *Aspek Stilistika Dalam Antologi Cerpen "Senja Dan Cinta Yang Berdarah"* Karya Seno Gumira Ajidarma. 2016, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, hlm.14

⁵¹ Ali Imron Ma'ruf, *Jurnal Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, vol II, hlm.10



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M Nizar Zulhamsyah & Agwin Degaf dalam Jurnalnya mengatakan bahwa Stilistika dipandang sebagai sebuah studi tentang gaya bahasa yang merupakan ekspresi khas dalam bentuk bahasa untuk mendeskripsikan tujuan dan efek tertentu.⁵²

Rizka Hidayatul Umami, dalam skripsinya menjelaskan salah satu yang menjadi tujuan bidang keilmuan stilistika adalah menerangkan dan menjelaskan fungsi sesuatu, dalam hal ini keindahan penggunaan kebahasaan dalam bentuk sebuah teks.⁵³

Dari beberapa tulisan di atas sudah mengkaji mengenai manusia dalam al-Qur'an dan juga stilistika dalam berbagai pandangan, namun penulis ingin membahas khusus mengenai salah satu kata manusia dalam al-Quran yaitu dengan kata *An-Nas* dan diawali dengan penggalan *Aktsar*, gabungan kata seperti ini banyak terdapat dalam al-Qur'an dengan berbagai kesimpulan setelahnya. Kemudian akan dilihat dari kajian stilistika al-Quran sehingga menimbulkan kesimpulan karakteristik dari setiap ayat yang disebutkan.

⁵² M Nizar Zulhamsyah & Agwin Degaf, *Analisis Stilistika Pada Ujaran Suzzanna Dalam Film Sundelbolong Sastra Inggris*, Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, Indonesia, tp : tt. hlm.2.

⁵³ Rizka Hidayatul Umami, "Puitisasi Terjrmahan Al-Qur'an Kajian Stilistika Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Berita Besar Karya Hans Bague Jassin." IAIN Tulung Agung 2018, hlm.16.

BAB III METODE PENULISAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*Library Research*) yaitu dengan melakukan penelitian terhadap sumber-sumber tertulis yang berkaitan dengan pembahasan penelitian seperti kitab-kitab, buku-buku, jurnal, dan skripsi yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

B. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Adapun data primer dari penelitian ini adalah Al-Qur'an, dan kitab tafsir. Dalam penelitian ini yaitu tentang bagaimana karakteristik kebanyakan manusia yang ditinjau dari studi *uslub* (gaya bahasa) Al-Qur'an, maka penulis memilih kitab tafsir al-Munir karya Wahbah az-Zuhaili, tafsir Fathul Qodir karya asy-Saukani dan tafsir Al-Qurthubi karya Imam Al-Qurthubi, karena tafsir tersebut merupakan tafsir yang menyinggung mengenai pembahasan corak lughawi (kebahasaan).

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur yang ada kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis baik itu berupa skripsi, jurnal dan buku-buku yang sesuai dengan kajian ini. diantaranya buku yang berjudul *Stilistika Al-Qur'an, Stilistika, Potensi Manusia dalam Prespektif Al-Qur'an*.

C. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa langkah dalam pengkajian metode ini, yaitu:

1. Tentukan terlebih dahulu masalah yang akan dikaji, untuk mengatur masalah yang dibahas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Inventarisir (himpun) ayat-ayat yang berkenaan dengan topik yang telah ditentukan.
3. Pelajari ayat-ayat itu secara sistematis dan dapat dilakukan dengan cara menghimpun ayat-ayat yang mengandung makna yang serupa, menyesuaikan antara pengertian yang umum dan yang khusus, antara Muallaq dan Muqayyad, atau ayat-ayat yang kelihatannya kontradiksi, dan semua orang dalam satu muara tidak ada pemaksaan dalam penafsiran.
4. Menguraikan makna kata dan padanannya dalam al-Qur'an yaitu mencakup analisis *uslubiyah*, komponen *uslub*, kombinasi *uslub* dan analisis hubungan antar makna *uslub*.
5. Menganalisis setiap makna kata dalam al-Qur'an menurut beberapa mufasir serta membuat kesimpulan dari keseluruhan permasalahan.

D. Teknik Analisa Data

Mengingat penelitian ini menggunakan metode studi stilistika Al-Qur'an, maka data yang telah dikumpulkan di analisa untuk memperoleh hasil yang objektif, oleh karena itu, penulis melakukan langkah-langkah untuk menganalisa data dalam penelitian ini dengan:

1. Menentukan topik permasalahan yang ingin diteliti yaitu karakteristik *aktsar al-Nâs* dalam Al-Qur'an dalam kajian *uslub* Al-Qur'an.
2. Menghimpun ayat-ayat tentang *aktsar al-Nâs*.
3. Mengurutkan ayat-ayat tentang *aktsar al-Nâs* sesuai dengan urutan mushaf.
4. Menjelaskan bagaimana penafsiran ayat-ayat yang berbicara tentang *aktsar al-Nâs* di dalam kitab Tafsir al-Munir, Fathul Qodir dan Al-Qurthubi
5. Menjelaskan bagaimana *uslub* Al-Qur'an terhadap ayat-ayat *aktsar al-Nâs*.
6. Menyimpulkan penafsiran tentang ayat-ayat *aktsar al-Nâs* yang di tinjau dalam kajian studi *uslub* Al-Qur'an untuk mendapatkan sebuah kesimpulan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Karakteristik dari setiap diksi *aktsar al-Nās* dan padananya dalam al-Qur'an yaitu tidak bersyukur, tidak beriman, mengingkari dan tidak mengetahui. Setiap padananya dari kata *aktsar al-Nās* memiliki studi stilistika tersendiri yang terdapat pada ayat-ayat Al-Qur'an surah. Al-Baqarah : 243, Al-A'raf : 187, Hud : 17, Yusuf : 21, 38, 40, 68, 103, Ar-Ra'd : 1, An-Nahl : 38, Al-Israa' : 89, Al-Furqan: 50, Ar-Rum : 6, 30, Saba' : 28, 36, Al-Mu'min : 57, 59, 61, Al-Jatsiyah : 26.

Allah mengawali dengan menyebutkan nikmat yang ia berikan kepada makhluknya, ini bukanlah bentuk mengingat atas apa yang ia berikan, namun sebagai tanzir dan tazkir atas kesimpulan yang berada di akhir ujung ayatnya menyebukan sesuatu kekhususan untuk menarik sebuah pesan secara umum. Dalam ujung kalimat yang dibicarakan, adalah sebuah retorika yang dikenal dalam kajian uslubiyah. Retorika seperti ini muncul pada penggalan kata أَكْثَرَ النَّاسِ yang mana kebanyakan manusia yang tidak bersyukur merupakan *al-uslub al-ilmī* (stilistika ilmiah), kebanyakan manusia yang tidak mengetahui merupakan *al-uslub al-khitabi* (stilistika retorika), kemudian kebanyakan manusia yang tidak beriman dan ingkar merupakan *al-uslub al-adabi* (stilistika sastra).

Allah menyebutkan sesuatu yang khusus sebelum penggalan kata *aktsar al-Nas*, seperti dalam Surah Al-Baqarah ayat 243 kisah orang-orang yang keluar dari kampungnya, dalam Surah Yusuf ayat 38 menyebutkan pengikut kaum Ibrahim yang hanif, dan Surah mu'min ayat 61 yang Allah jadikan siang dan malam sebagai contoh sesuatu dari jutaan makhluknya, namun ini adalah bentuk permasalahan, tetapi khitab dan kesimpulannya adalah kebanyakan manusia أَكْثَرَ النَّاسِ yang ditandai dengan kata awalan وَلَكِنَّ yang menjadi sintaksis.

Kemudian menariknya dalam beberapa ayat di akhiri dengan kata kerja dalam bentuk nafi dan jamak mudzakar salim لَا يَشْكُرُونَ jamak dari kata شَاكِرٌ, aspek bunyi dengan kesimpulan fiil adalah bentuk leksikal, dan menariknya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Juga sebelum penyebutan kata أَكْثَرَ النَّاسِ dalam setiap ayat ini, Allah menyebutkan ayat-ayat sebelumnya juga dengan leksikal yang sama, sehingga ayat-ayat yang berdekatan ini membentuk fonologi yang bersajak sama diantara ujung-ujung ayatnya.

Aktsar al-Nas yang muncul pada ayat-ayat di atas adalah karakter yang tidak baik yang Allah sebutkan. Mulai dari keadaan manusia kafir atau tidak bersyukur, tidak beriman, mengingkari dan tidak mengetahui. Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dengan diksi *aktsar al-Nās*, Allah tidak memuji dengan adanya kebanyakan manusia, malah mencela dengan beberapa padanannya, akan tetapi standar yang saat ini digunakan yaitu berupa mengikuti kebanyakan manusia (mengikuti mayoritas) adalah hal yang bisa saja bertantangan dengan dalil ini, setiap kebanyakan atau mayoritas berada dalam kebenaran tetapi kebenaran adalah mutlak dari Allah dan Rasul.

B. Saran

Melalui penelitian ini, penulis akan memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu adanya penelitian terhadap kitab-kitab tafsir yang ada untuk dijadikan sebagai pemupuk semangat kembali ajaran-ajaran Islam khususnya pada pembahasan stilistika Al-Qur'anyang menjunjung tinggi nilai-nilai keilmuan.
2. Perlu adanya penelitian kualitatif dalam memahami ajaran-ajaran keislaman, sehingga dari sini bisa dilakukan klasifikasi pemahaman terhadap ajaran-ajaran agama dalam konteks bahasa.
3. Perlu adanya pengembangan analisa dengan pendekatan yang beragam atas ayat-ayat yang berkaitan dengan *aktsar al-Nās* khususnya dalam kajian *uslubiyah*, agar penilaian tidak memiliki persepsi berbeda-beda dan Islam lebih mudah dipahami.
4. Dari kesimpulan diatas, maka peneliti menyarankan bagi teman-teman peneliti, agar dapat memberikan masukan atas kekurangan dalam pelaporan hasil penelitian ini serta melanjutkan penelitian secara luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an Al-Karim, *Al-Azhar Syarif*, Mesir, 2016 M/1438 H.
- A. W. Munawwir, 2007. *Kamus Al-Munawwir Indonesia Dan Arab*, Surabaya: Pustaka Progressif,
- Abdul Rozak Zaidan, Anita K. Rustapa, Hani'ah. 2007. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Al-Asfahani, Al-Ragib. t.th *al-Mufradat fi Garib Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Ma'arif.
- Al-Baqi, Muhammad Fuad 'Abd 364 H *al-Mu'jam al-Mufahras li Alfaz Al-Qur'anal-Karim*. al-Qahirah: Dar al-Kutub al-Misriyah.
- Al-Farmawi, Abdul Al-Hayy, 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Maudhu*. Kairo: al-'Arabiyah.
- Ali al-Jarim dan Mustafa Amin, t.th. *Al-Balagh al-Wadihah*, Dar al-Ma'arif, Mesir.
- Al-Qaththan, Manna', 2006. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar,
- Anshori ,Taufiq. t.th. *Isim Al-Tafdhil Dalam Al-Quran Juz 1 Sampai 30 (Analisis Morfosintaksis)*, Jurnal Pemikiran Islam.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. 2008. *Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an*. Jakarta: Darut Taqwa.
- As'ari, Musa 1992. *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*. Cet. I. Yogyakarta: LESFI.
- Az-Zarqani, Muhammad Abd al-Azim, t.th. *Manahil al-Irfan fi Ulum Al-Qur'an*, Dar al-Ihya, Mesir.
- Departemen Agama Republik Indonesia, 1989. *Al-Qur'andan Terjemahnya* Jakarta: CV. Jaya Sakti Surabaya.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka,
- Gaffar, Abdul, 2006. Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an, *Jurnal Tafser*. Vol. IV No 2 Tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sunan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Haedi, Sutrisno, 1987. *Metodologi Research*. Yogyakarta: UGM.
- Helmina, Giska Putri. 2013. Pendekatan Semantik Terhadap Makna Kata Adzāb Dan Padanannya Dalam Al-Qur'an, "Skripsi S1 yang tidak dipublikasikan, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, Abul Fida Isma'il, 2002. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir*. Bandung: Sinar Baru al-Gensindo.
- Imam Al-Qurthubi, 2009. *Tafsir Al-Qurthubi*, Jakarta: Pustaka Azzam,
- Imam Asy-Syaukani, 2013. *Tafsir Fathul Qadir*, Tahqiq dan Tahrij Sayyid Ibrahim Jakarta : Pustaka Azzam.
- Irsyaddunnas, 2005. Konsep Islam Tentang Dunia Dan Dinamika Kehidupan. *Jurnal penelitian agama* VolXIV.NO.3, Desember.
- Jalaluddin Al-Mahallī dan Jalaluddin As-Syuyuti, 2010. *Tafsir Jalalain*. terj. dari bahasa Arab oleh Bahrūn Abu Bakr, *Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Kasman, Suf. 2004. *Jurnalisme Universal*, Teraju: Bandung
- M. Nizar Zulhamsyah & Agwin Degaf, t.th. *Analisis Stilistika Pada Ujaran Suzzanna Dalam Film Sundelbolong Sastra Inggris*, Fakultas Humaniora Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Malang, Indonesia.
- Ma'ruf, Ali Imron. 2013. *Jurnal Stilistika Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, vol II.
- Madyan, Ahmad Syams, 2008. *Peta Pembelajaran Al-Qur'an*, Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Meyasari, Husaina, 2007. "Makna Dan Manfaat Nur Dan Dau'u Menurut Tafsir Kontemporer" *Skripsi* yang tidak dipublikasikan UIN Suska Riau.
- Mizakki, Akhmad. 2009. *Stilistika Al-Qur'an Gaya Bahasa Al-Qur'an dalam Konteks Komunikasi*. Malang: UIN-Malang Press.
- Qayubi, Syihabuddin. 2008. *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*. Yogyakarta : Belukar.
- Suryabrata, Sumardi, 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- The Holy Al-Qur'an Al-Fatih, 2013. *Al-Quranul Karim Tafsir Perkata Tajwid Kode Arab*. Jakarta Insan Media Pustaka.

Umami, Rizka Hidayatul. 2018. *Puitisasi Terjemahan Al-Qur'an Kajian Stilistika Terhadap Al-Qur'an Al-Karim Bacaan Mulia Berita Besar Karya Hans Bague Jassin. IAIN Tulung Agung.*

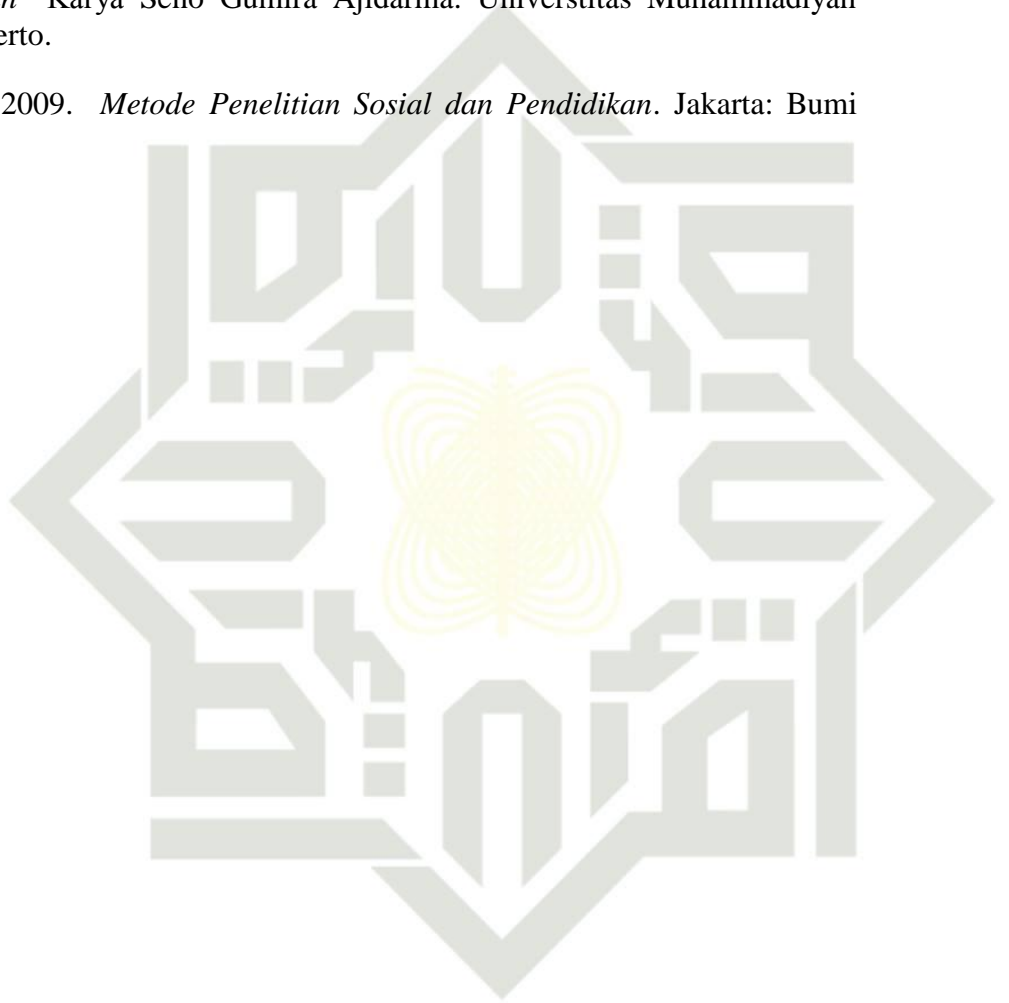
Wahbah az-Zuhaili, 2013. *Tafsir Al-Munir*, terj- Abdul Hayyie al Kattani, dkk, Jakarta: Gema Insani

Wiwit, 2016. Aspek Stilistika Dalam Antologi Cerpen “*Senja Dan Cinta Yang Berdarah*” Karya Seno Gumira Ajidarma. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.

Zuhrah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





RIWAYAT HIDUP PENULIS



- Nama : Assyifa Amanah Tillah
- Tempat /Tgl. Lahir : Santul, 19 Oktober 1997
- Nama Ayah : Abd.Razak
- Nama Ibu : Ruhama
- Jumlah Saudara : 8 Bersaudara (Anak Ke Delapan)
- No Hp. : 0812-6817-7561
- Pendidikan :
- Tamatan SDN 018 Sawah
 - Tamatan MTS PP. Assalam Nagaberalih
 - Tamatan MA PP. Assalam Nagaberalih
 - Tamatan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Tahun 2020
- Organisasi :
- Anggota HMJ Devisi Minat dan Bakat Tahun 2017 – 2019
 - CO FAPPA (Forum Alumni Pondok Pesantren Assalam) Tahun 2018-2020.
- Non Akademik :
- Juara 2 Musikalisasi Puisi Tingkat SMA/MA Se-Provinsi Riau Tahun 2015
 - Juara 3 Mading 3D Tingkat SMA/MA Se-Provinsi Riau 2016

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.